PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCAFFOLDING LEARNING* DALAM KETUNTASAN BELAJAR EKONOMI PADA POKOK BAHASAN PERMINTAAN, PENAWARAN, DAN ELASTISITAS DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 NGANJUK TAHUN 2012 / 2013

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh :
ZUAMA BHERTINAWATI
NPM: 10.1.01.04.0106P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2013

Halaman Persetujuan

Skripsi Oleh :

ZUAMA BHERTINAWATI

NPM : 10.1.01.04.0106P

Judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCAFFOLDING LEARNING* DALAM KETUNTASAN BELAJAR EKONOMI PADA POKOK BAHASAN PERMINTAAN, PENAWARAN, DAN ELASTISITAS DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 NGANJUK TAHUN 2012 / 2013

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : Maret 2013

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Rr. FORIJATI, S.E., M.M.	**Dra. ELIS IRMAYANTI, S.E., M.Pd.**
NIDN. 0028016701	**NIDN. 0006016701**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

ZUAMA BHERTINAWATI
NIM : 10.1.01.04.0106P

Judul:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCAFFOLDING LEARNING* DALAM KETUNTASAN BELAJAR EKONOMI PADA POKOK BAHASAN PERMINTAAN, PENAWARAN, DAN ELASTISITAS DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 NGANJUK TAHUN 2012 / 2013

Telahdipertahankan didepan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi
FakultasKeguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal: _____

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.	
2. Penguji I	: Dr. Rr. Forijati, S.E., M.M.	
3. Penguji II	: Drs. Zainal Arifin, M.M.	

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Sulistiono, M.Si.
NIDN.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCAFFOLDING LEARNING* DALAM KETUNTASAN BELAJAR EKONOMI PADA POKOK BAHASAN PERMINTAAN, PENAWARAN, DAN ELASTISITAS DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 NGANJUK TAHUN 2012/2013

Zuama Bhertinawati
10.1.01.04.0106P
Skripsi, Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
E-mail: zuama31n@yahoo.co.id
Dr. Rr. Fotijati, S.E., M.M. dan Dra. Elis Irmayanti, S.E., M.Pd.
Univesitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, pembelajaran ekonomi di SMA didominasi aktivitas klasikal pada peran guru maka Scaffolding Learning pendekatan PAKEM jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I dan siklus II yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi ditempuh selama enam kali pertemuan merupakan guru memberikan dan mengurangi bantuan sementara akhirnya menghilangkan sama sekali mendorong siswa membangun pengetahuan dan kemampuan berpikirnya.

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penerapan Scaffolding Learning dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA MUHAMMADIYAH 1 NGANJUK.

Hasil penelitian penerapan Scaffolding Learning adalah: prestasi belajar siswa dinilai: siklus I aspek afektif baik 63,5% meningkat 81,5%; cukup meningkat 80,2% pada siklus II aspek psikomotorik sangat baik 56,8%. Siklus I aspek kognitif pretest meningkat 73,6%; post test baik meningkat 81% pada siklus II sangat baik, berarti melampaui standar nilai ketuntasan belajar siswa yaitu siklus I dan siklus II meningkat masing-masing 68,15% dan 76,73%.

Kata Kunci: *Scaffolding Learning*, prestasi belajar, ketuntasan hasil belajar.

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan tindakan tidak pernah terhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun mencapai titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja.

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 BAB I Pasal 1 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional yang tinggi, tugas utama melakukan diagnosis: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dengan baik cara-cara efektif untuk membantu pendidik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Berbagai faktor sesuai rumusan beberapa tujuan pembelajaran dapat dilihat daya serap anak didik dan persentase keberhasilan dalam mencapai pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah anak didik mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya ditinjau kembali.

Dalam persiapan mengajar terkandung tentang: tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, cara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes, dan menggunakannya, dan mengetahui tentang alat-alat evaluasi.

Teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut cenderung diabaikan beberapa pelaku pendidikan, terutama mereka menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah terpenting.Kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya.

Hal tersebut dicapai apabila aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran mengacu pembelajaran *Scaffolding Learning* dalam menyampaikan materi dan mudah diserap peserta didik atau siswa berbeda.

Pembelajaran ekonomi selama ini digunakan oleh guru ekonomi SMA MUHAMMADIYAH 1 NGANJUK adalah pembelajaran ceramah dan penugasan. Penerapan model *Scaffolding Learning* digunakan upaya peningkatan proses belajar

mengajar, sehingga siswa memiliki kemampuan memahami konsep materi, sikap positif juga keterampilan.

Vygotsky dan Bruner; Konsep Pembelajaran Model *Scaffolding Learning* adalah: 1) Walaupun anak tetap dilibatkan pembelajaran aktif, guru harus aktif mendampingi setiap kegiatan anak-anak, 2) Mengemukakan bahwa disamping guru, teman sebaya juga berpengaruh penting pada perkembangan kognitif anak berlawanan dengan pembelajaran lewat penemuan individu, kerja kelompok secara kooperatif, tampaknya mempercepat perkembangan anak, 3) Gagasan tentang kelompok kerja kreatif diperluas menjadi pengajaran pribadi oleh teman sebaya, yaitu seorang anak mengajari anak lainnya yang agak tertinggal dalam pelajaran, satu anak lebih efektif membimbing anak lainnya melewati Zona Perkembangan Proksomal dengan menyiapkan *Scaffolding Learning* yang sesuai, 4) Menurut Vygotsky dalam (Nugroho, 2006) konsep *Scaffolding Learning* seharusnya diberikan tugas-tugas yang kompleks, sulit dan realistik, kemudian diberikan bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Namun siswa bukan diajar sedikit demi sedikit komponen-komponen materi pembelajaran tetapi diberikan suatu tugas yang kompleks hingga suatu hari diharapkan terwujud menjadi suatu kemampuan untuk menyelesaikan tugas kompleks tersebut.

Khususnya pembelajaran pada pokok bahasan permintaan, penawaran dan elastisitas, diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, maka dengan proses pembelajaran model *Scaffolding Learning*, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan yang ingin tujuan dicapai, baru memaparkan isi.

Identifikasi masalah *Scaffolding Learning* merupakan pembelajaran dimana guru memberikn bantuan sementara kepada siswa kemudian mengurangi bntuan tersebut, akhirnya menghilangkan sama sekali. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus.Siklus I dan siklus II ditempuh selama enam kali pertemuan.

Mereka dapat mengembangkan hasil penelusuran informasi dalam bentuk grafik, table, diagram serta mempresentasikan gagasan yang dimiliki.

Penelitian ini hanya dikenakan siswa kelas X-3 Program IPS di SMA MUHAMMADIYAH 1 NGANJUK.

Adanya keterbatasan waktu diperlukan pembatasan masalah :

a. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni tahun ajaran 2011/2012.
b. Materi yang disampaikan adalah pokok bhasan permintaan, penawaran, dan elastisitas mata pelajaran ekonomi menyangkut suatu nilai atau guna dalam hal

pangadaan atau pengendalian suatu kebutuhan yang akan digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan *Scaffolding Learning*.

Perumusan dan Pemecahan Masalah :

a. Apakah penerapan model pembelajaran *Scaffolding Learning* dalam ketuntasan belajar ekonomi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMA MUHAMMADIYAH 1 NGANJUK Tahun 2011/2012?
b. Bagaimanakah dampak kegiatan belajar mengajar model *Scaffolding Learning* dalam ketuntasan belajar ekonomi siswa kelas X SMA MUHAMMADIYAH 1 NGANJUK Tahun 2011/2012.

Pecahan masalah :

Mengambangkan rencana pembelajaran untuk membimbing peserta didik dalam memahami materi baru.

Tujuan Penelitian :

a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Scaffoding Learning*, ketuntasan belajar ekonomi siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pelajaran ekonomi pokok bahasan permintaan, penawaran, dan elastisitas siswa kelas X SMA MUHAMMADIYAH 1 Nganjuk.
b. Untuk mengungkap dampak model pembelajaran *Scaffolding Learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA MUHAMMADIYAH 1 Nganjuk.

Kegunaan Penelitian:

a. Manfaat secara praktis

Bagi Siswa : memiliki kemampuan dalam memahami konsep materi atau sikap positif juga keterampilan, dibiasakan untuk memunculkan ide-ide baru, memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya.

Bagi Pihak Sekolah : dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi dan dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran *Scaffolding Learning* guna meningkatkan prestasi belajarekonomi siswa.

Bagi Guru : guru ekonomi perlu memanfaatkan teknik model pembelajaran *Scaffolding Learning*dalam hal pembelajaran dengan tetap berpegang pada suatu pengertian bahwa siswa memerlukan perhatian guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam hal kualitas proses maupun kualitas hasil.

b. Manfaat secara teoritis

Pembaca : menambah pengetahuan pembaca terhadap model pembelajaran efektif terutama model *Scaffolding Learning*.

Penelitian Berikutnya : hasil penelitian dapan menjadi masukan bagi peneliti-peneliti lain untuk mengadakan penelitian serupa dimasa yang akan dating.

Penelitian yang Bersangkutan : menambah ilmu pengetahuan yang telah dimiliki peneliti dan merupakan wahana menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat di bangku kuliah.

Hipotesis tindakan yang terkandung Hipotesis berasal dari penggalan kata "*Hypo*" yang artinya "Dari bawah" dan kata "*Thesa*" yang artinya "Kebenaran".

Hipotesis adalah anggapan dasar mengenai satu teori bersifat sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji bahwa kebenaran atau dapat diuji untuk bisa dibuktikan benar atu tidaknya peneliti perlu mengadakan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2005: 64).

Dari keterangan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : "ada peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA MUHAMMADIYAH 1 Nganjuk tahun 2011/2012 dengan metode *Scaffolding Learning*.

II. METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X-3 program IPS jumlah siswa 30, pokok bahasan permintaan, penawaran, dan elastisitas. Lokasi Penelitian ini adalah SMA MAMMADIYAH 1 yang terletak di jalan Panglima Suirman No. 17 Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).PTK adalah suatu bentuk kajian bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.Tujuan utama PTK adalah memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti dikalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Sukarnyana, 2002: 30).

Dari siklus 1 ke siklus 2 setiap siklus meliputi 4 fase yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflektion*).Langkah siklus berikutnya adalah refleksi sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan berupa identifikasi permasalahan.

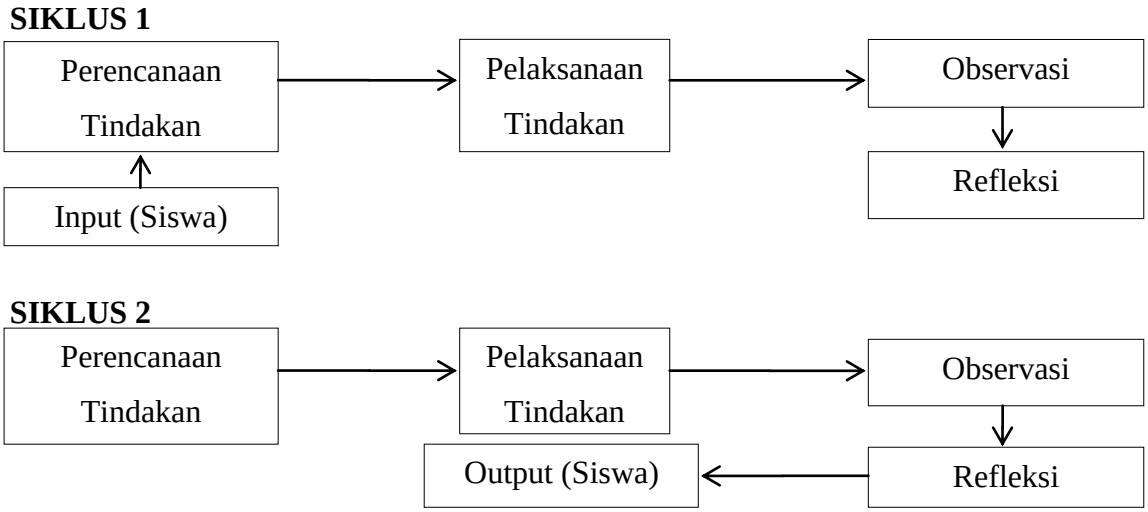

Gambar 3.1 Alur rancangan penelitian diadopsi dari Kemmis dan Taggart (Sukanyana, 2002: 30).

Penjelasan alur rancangan siklus 1 diatas adalah :

a. Input (siswa), kegiatan dilaksanakan peneliti memberikan tugas-tugas kompleks, sulit dan realitis kemudian bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas-tugas ini (bukan di ajar sedikit demi sedikit komponen suatu tugas kompleks yang pada suatu hari diharapkan akan terwujud menjadi suatu kemampuan untuk menyelesaikan tugas kompleks tersebut).
b. Perencanaan Tindakan, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
c. Peaksanaan Tindakan, suatu kegiatan dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah dilaksanakan.
d. Kegiatan dan pengamatan (observasi), meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran *Scaffolding Learning.*
e. Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamatan.

Penjelasan alur rancangan siklus 2 diatas adalah :

a. Perencanaan Tindakan, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan rencana tindakan yang sudah direvisi.
b. Pelaksanaan Tindakan, suatu kegiatan dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Kegiatan dan pengamatan (observasi), meliputi tindakan yang lanjutan meneruskan siklus.
d. Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang sudah dilakukan sebelumnya berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamatan.
e. Output (Siswa), kegiatan dilaksanakan peneliti untuk memberikan atau bantuan agar siswa bisa memecahkan lama kelamaan bisa tuntas.

Langkah-langkah persiklus bisa dijelaskan sebagai berikut :

1. Siklus I

1.1 Perencanaan

Rencana yang dilakukan penelitian yaitu :

a. Membuat silabus.
b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran *Scaffolding Learning*, angket siswa.
c. Menyusun soal untuk tugas kelompok dan kuis.
d. Menyusun soal evaluasi.

1.2 Pelaksanaan Tindakan Model Pembelajaran *Scaffolding Learning*

a. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
b. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
c. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
d. Guru membimbingkelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

1.3 Pengamatan/Observasi Model Pembelajaran *Scaffolding Learning*

Dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan proses belajar mengajar.

1.4 Refleksi Model Pembelajaran *Scaffolding Learning*

Pembelajaran ekonomi dapat memperbaiki proses pembelajaran serta mampu meningkatkan aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang pada akhirnya dapatmeningkatkan prestasi belajar siswa aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik, serta ketuntasan belajar siswa.

2. Siklus II

Pada siklus II dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus I, tetapi didahului perencanaan ulang berdasarkan hasil diperoleh siklus I, sehingga kelemahan-kelemahan terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. Pada rancangan ini, siklus akan dihentikan jika siswa dalam satu kelas mencapai keberhasilan sesuai dengan kriteria yaitu yang telah ditentukan. Yaitu adanya peningkatan dalam menguasai materi yang diajarkan.

Instrument Pengumpulan Data : Penelitian menggunakan cara dengan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan secara langsung diartikan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal, maka dilakukannya oleh peneliti tentang aktivitas guru dan siswa selama eksperimen berlangsung.

Hal-hal yang diamati dalam observasi sebagai berikut :

1. Aktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Kesiapan siswa.
3. Ketuntasan hasil belajar siswa.
4. Ketuntasan guru dalam mengelola kelas.

b. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tulis atau lisan ataupun secara perbuatan (Nana Sudjana, 2001: 100).Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

c. Angket Siswa

Angket Siswa adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan respons disebut responden. Menurut cara memberikan respons, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode digunakan untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan melihat buku-buku, arsip atau catatan yang berhubungan dengan masalah yang diselidiki (Suharsimi Arikunto, 2001: 135). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai daftar nama siswa.

Teknik Analisis Data:

a. Analisis Data

Untukmengetahui keafektifan suatu model dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data, menggunakan analisis Penelitian Tindakan Kelas, suatu model penelitian bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapi siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

Prestasi belajar siswa berdasarkan petunjuk prestasi belajar mengajar kurikulum 2006 masing-masing siswa prestasi belajar bila dinilai dalam tiga aspek yakni aspek kognitif dari 60,8% pada siklus I kategori baik meningkat menjadi 81,5% pada siklus II kategori sangat baik serta aspek psikomotorik dari 55,8% pada siklus I kategori cukup meningkat menjadi 80,35 pada siklus II kategori sangat baik. Aspek kognitif yang meningkat dari 76 pada siklus I kategori baik meningkat menjadi 87,9% pada siklus II kategori sangat baik.

Persentase skor didalam analisis data ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Persentase = \frac{\sum \text{xi}}{\text{n x Xmax}} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum$ xi : jumlah nilai

n : jumlah siswa

Xmax: nilai maksimal

b. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa berdasarkan petunjuk teknis ketuntasan belajar mengajar kurikulum 2006 bahwa masing-masing siswa mampu melampaui standar nilai ketuntasan belajar siswa yaitu dengan skor 75 dengan mempertimbangkan yaitu seorang telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari satu sama dengan 75%.

Menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$Persentase = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

Rencana Jadwal Penelitian

Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua siklus.Siklus I dan siklus II ditempuh selama enam kali pertemuan.Masing-masing terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.Tindakan yang diberikan pada siklus I dan siklus II berupa rencana pembelajaran dengan *Scaffolding Learning.*Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalahpermintaan, penawaran, dan elastisitas. Untuk dapat membantu menyusun bagan ini, disarankan untuk terlebih dahulu menuliskan pokok-pokok rencana kegiatan dalam suatu tabelberikut :

Pokok-pokok Rencana Kegiatan

SIKLUS I

a. Perencanaan Tindakan

1) Membuat silabus.
2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran *Scaffolding Learning*, angket siswa.
3) Menyusun soal untuk tugas kelompok dan kuis menyusun soal evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
2) Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

c. Pengamatan/Observasi

Dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Pembelajaran ekonomi dapat memperbaiki proses pembelajaran serta mampu meningkatkan aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik, serta ketuntasan belajar siswa.

SIKLUS II

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan rencana tindakan yang sudah direvisi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Suatu kegiatan dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Pengamatan/Observasi

Tindakan yang lanjutan meneruskan siklus.

d. Refleksi

Peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang sudah dilakukan sebelumnya berdasarkan lembar pengamatanyang diisi oleh pengamatan.

Pada bagian ini dijelaskan pula rencana jadwal pelaksanaan yang meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Jadwal Rencana Kegiatan Suatu PTK

No	Rencana Kegiatan	Waktu (minggu ke)					
		1	2	3	4	5	6
1.	**Persiapan**						
	Menyusun konsep pelaksanaan	x					
	Menyusun jadwal dan tugas	x					
	Diskusi konsep pelaksanaan		x				
2.	**Pelaksanaan**						
	Menyiapkan kelas dan alat			x			
	Melakukan tindakan siklus I			x	x		
	Melakukan tindakan siklus II					x	x
3.	**Penyusunan Laporan**						
	Menyusun konsep laporan					x	
	Seminar hasil penelitian						x
	Perbaikan laporan						x

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah siswa kelas X-3 SMA Muhammadiyah I Nganjuk jumlahnya 30 siswa, yang hadir 28 siswa, yang absen 2. Peralatan belajar: spidol, kertas manila, buku paket, dan buku LKS. Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data

observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan pemberian model pembelajaran *Scaffolding Learning*, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan pemberian model pemebelajaran *Scaffolding Learning*.

Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan: menganalisis item butir soal, sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrumen penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis.

Uji coba dilakukan menganalisis tes ini :

a. Validitas

Validitas butir soal dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan tes sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.Dalam perhitungan 46 soal diperoleh 16 soal tidak valid dan 30 soal valid. Hasil dari validitas soal-soal dirangkumkan dalam tabel bawah.

Tabel 4.3. Soal Valid dan Tidak Valid Tes Formatif Siswa

Soal Valid	Soal Tidak Valid
4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 19, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 36, 37, 38, 39, 45, 46	1, 2, 3, 8, 15, 16, 18, 20, 22, 24, 31, 32, 33, 34, 35, 40, 41, 42, 43, 44

b. Reabilitas

Soal-soal yang telah memenuhi syarat validitas diuji reabilitasnya. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reabilitas r_{11} sebesar 0,79. Harga ini lebih besar dari harga r product moment. Untuk jumlah siswa (N = 30) dengan (r = 66% atau 0,66). Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat reabilitas.

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

n = Jumlah Siswa

x = Nilai tidak valid yang ganjil

y = Nilai tidak valid yang genap

r = Nilai Koefisien

$$r_{11} = \frac{2.\mathrm{r_b}}{1 + \mathrm{r_b}}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reabilitas

$\mathrm{r_b}$ = Nilai koefisien korelasi

c. Taraf Kesukaran (P)

Taraf kesukaran digunakan untuk memenuhi tingkat kesukaran soal. Hasil analisis menunjukkan dari 46 soal yang diuji terdapat 21 soal mudah, 15 soal mudah, 10 soal sukar.

d. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Dari hasil analisis daya pembeda diperoleh soal yang berkriteria jelek sebanyak 10 soal, berkriteri cukup 12 soal, berkriteria baik 8 soal, dan berkriteria tidak baik 1 soal. Dengan demikian soal-soal yang digunakan telah memenuhi syarat validitas, reabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I: Prestasi Belajar Siswa dalam *Scaffolding Learning*: pengambilan data mengenai prestasi belajar siswa bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Scaffolding Learning*.

Data prestasi belajar siswa dalam penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Penilaian prestasi aspek kognitif dilakukan melalui pre tes dan pos tes yang harus dikerjakan oleh siswa pada awal tindakan dan akhir pelaksanaan tindakan.

Penilaian aspek kognitif dilakukan melalui pemberian soal pre tes dan pos tes dengan pokok bahasan permintaan, penawaran, dan elastisitas. Berdasarkan data di atas diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata pre tes adalah 73,6 sedangkan nilai rata-rata pos tes meningkat menjadi 81.

Penilaian prestasi belajar aspek afektif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Prestasi belajar aspek afektif siswa kelas X-3 SMA MUHAMMADIYAH 1 Nganjuk pada siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I
1.	Kerjasama dalam kelompok	73,6%
2.	Keaktifan dalam kelompok	56,2%
3.	Mengikuti KBM dengan baik	60,5%
4.	Keberanian bertanya dan menjawab soal dari guru	52,8%
5.	Melaksanakan tugas dengan baik	52,5%
6.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	75,8%

Tabel 4.4.menunjukkan bahwa hasil penilaian aspek afektif pada siklus I diperoleh persentase berdasarkan aspek yang dinilai yaitu:

a. Kerjasama dalam kelompok sebesar 73,6% dengan kriteria baik
b. Keaktifan dalam kelompok dari 56,2% dengan kriteria cukup
c. Mengikuti KBM dengan baik sebesar 60,5% dengan kriteria cukup
d. Keberanian bertanya dan menjawab soal dari guru sebesar 52,8% dengan kriteria cukup
e. Melaksanakan tugas dengan baik sebesar 62,5% dengan kriteria cukup baik
f. Mengumpulkan tugas tepat waktu sebesar 75,8% dengan kriteria baik

Hal ini menunjukkan bahwa persentase prestasi belajar aspek afektif pada siklus I berkriteria baik.

Sedangkan untuk penilaian prestasi belajar aspek psikomotorik pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Prestasi belajar aspek psikomotorik materi permintaan dan penawaran siswa kelas X-3 SMA MUHAMMADIYAH 1 Nganjuk pada siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Persentase
1.	Kemampuan menjawab pertanyaan.	60,2%
2.	Kemampuan menggambar kurva permintaan dan penawaran.	58,3%
3.	Kemampuan memasukkan rumus permintaan dan penawaran kedalam kurva.	52,8%
4.	Kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tentang permintaan dan penawaran kedalam kehidupan sehari-hari.	56,2%

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa penilaian aspek psikomotorik Siklus I diroleh persentase yaitu kemampuan menjawab pertanyaan 60,2% dengan kriteria cukup, kemampuan menggambar kurva permintaan dan penwaran 58,3% dengan kriteria cukup, memasukkan rumus permintaan dan penawaran kedalam kurva 52,8%

dengann kriteria cukup dan kemampuan mengaplikasi pengetahuan tentang permintaan dan penawaran dalam kehidupan sehari-hari 56,2% dengan kriteria cukup.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan tahap pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal ulangan harian 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran dengan pemberian model *Scaffolding Learing*.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajarmengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Juni dikelas X-3 denganjumlah siswa 30 siswa.Hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacupada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Padakhir proses belajar mengajar siswa diberi Ulangan Harian 1 bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalh sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Nilai Tes pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	NUR KHOLIDAH	70	v	
2.	RIZAL SISWO HARDIYONO	70	v	
3.	RIZKI ANGRAINI	30		v
4.	RIZKI KUSUMA ATMAJA	80	v	
5.	SUMAWATI	100	v	
6.	YAYUK PURWANINGSIH	60		v
7.	FAJAR FIRMANSYAH	80	v	
8	INDRIYANTO	30		v
9.	MOH. IMAM SYAIFUDIN	50		v
10.	NUR WAHYU	80	v	
11.	SITI KHOLIFAH	70	v	
12.	TIKA RAHAYU	60		v

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
13.	TITIN EVA NUR ROHMAH	90	v	
14.	TYA DWITA SARI	80	v	
15.	MAMIK ENDAH ARI P.	80	v	
16.	NOFI DIANA	80	v	
17.	NUNIK EMPU APRILIANA	70	v	
18.	PUNTIN	60		v
19.	YUNITA SARI	70	v	
20.	YUSITA OLI VIANA	40		v
21.	CANDRA GUNAWAN	80	v	
22.	KIKY DWI EFENDIY	70	v	
23.	LILIS KUSTIKAWATI	80	v	
24.	LINDA NURLELA	40		v
25.	NOPITA AYUWAN	30		v
26.	PUJI RAHAYU	70	v	
27.	SRI JAYANTI	70	v	
28.	VITA BAYU OKTAVIANA	70	v	
29.	SETIO TRI UTOMO	60		v
30.	SIAMMATUL MUFIDAH	70	v	
Jumlah		1990	20	10
Jumlah Skor		1990		
Jumlah Skor Maks. Ideal		3000		
% Skor Tercapai		66,33		

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 20

Jumlah siswa yang belum tuntas : 10

Klasikal : Belum Tuntas

Table 4.7. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata ulangan harian	66,33
2.	Jumlah siswa yang tuntas bealajar	20
3.	Persentase ketuntasan belajar	68,15

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran dengan model pembelajaran *Scaffolding Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,33 dan ketuntasan belajar mencapai 68,15% atau ada 20 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 64 hanya sebesar 68,15% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebessar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Scaffolding Learning*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2) Guru kurang bik dalam pengelolaan waktu.
3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada sikklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Guru lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap pembelajaran yng akan dilakukan.
2) Guru perlu mendistribusikn waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih ntusian.

Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II: Penerapan model pembelajaran *Scaffolding Learning* pokok bahasan permintaan, penawaran, dan elastisitas dapat meningkatkan prestasi beajar ekonomi kelas X SMA MUHAMMADIYAH 1 Nganjuk.

Prestasi belajar afektif pada penerapan model pembelajaran *Scaffolding Learning* juga mengalami penurunan antara siklus II dan siklus I. penilaian aspek afektif dilakukan melalui rubric penilaian dan direkam menggunakan format penilaian aspek afektif. Data prestasi belajar siswa aspek afektif ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Prestasi beajar aspek afektif siswa kelas X-3 SMA MUHAMMADIYAH 1 Nganjuk pada siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus II
1.	Kerjasama dalam kelompok	92%
2.	Keaktifan dalam kelompok	73%
3.	Mengikuti KBM dengan baik	75,5%
4.	Keberanian bertanya dan menjawab soal dari guru	79,8%
5.	Melaksanakan tugas dengan baik	78,3%
6.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	90,5%

Tabel 4.8.menunjukkan bahwa hasil penilaian aspek afektif pada siklus II diperoleh persentase berdasarkan aspek yang dinilai yaitu:

a. Kerjasama dalam kelompok sebesar 92% dengan kriteria sangat baik
b. Keaktifan dalam kelompok dari 73% dengan kriteria baik
c. Mengikuti KBM dengan baik sebesar 75,5% dengan kriteri baik
d. Keberanian bertanya dan menjawab soal dari guru sebesar 79,8% dengan kriteria baik
e. Melaksanakan tugas dengan baik sebesar 78,3% dengan kriteria baik
f. Mengumpulkan tugas tepat waktu sebesar 90,5% dengan kriteria sangat baik

Hal ini menunjukkan bahwa presentase prestasi belajar aspek afektif pada siklus II berkriteria baik. Sedangkan untuk penilaian prestasi belajar aspek psikomotorik pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Prestasi belajar aspek psikomotorik materi elastisitas siswa kelas X IPS SMA MUHAMMADIYAH 1 Nganjuk pada siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Persentase
1.	Kemampun menjawab pertanyaan	80,2%
2.	Kemampuan menggambar kurva elastisitas	78,4%
3.	Kemampuan memasukkan rumus elastisitas kedalam kurva elastisitas	79,8%
4.	Kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tentang elastisitas dalam kehidupan sehari-hari	82,7%

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa pada siklus II diperoleh persentase kemampuan menjawab pertanyaan 80,2% dengan kriteria baik, kemampuan menggambar kurva elastisitas 78,4%, memasukkan rumus elastisitas kedalam kurva 79,8% serta mengapliksikan pengetahuan tentang elastisitas dalam kehidupan sehari-hari 82,7%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar aspek psikomotorik mengalami peningkatan pada siklus II, yang tampak pada meningkatnya hasil penilaian pada masing-masing aspek psikomorik siswa.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran terdiri dari rencana pelajaran 2, soal ulangan harian 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan tanggal 9 Juli di kelas X-3 Program IPS dengan jumlah siswa 30 siswa.Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi Ulangan Harian II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah Ulangan Harian II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Nilai Tes pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	NUR KHOLIDAH	70	v	
2.	RIZAL SISWO HARDIYONO	80	v	
3.	RIZKI ANGRAINI	50		v
4.	RIZKI KUSUMA ATMAJA	80	v	
5.	SUMAWATI	100	v	
6.	YAYUK PURWANINGSIH	70		v
7.	FAJAR FIRMANSYAH	90	v	
8.	INDRIYANTO	40		v
9.	MOH. IMAM SYAIFUDIN	70	v	
10.	NUR WAHYU	60		v
11.	SITI KHOLIFAH	70	v	
12.	TIKA RAHAYU	80	v	
13.	TITIN EVA NUR ROHMAH	70	v	
14.	TYA DWITA SARI	80	v	
15.	MAMIK ENDAH ARI P.	80	v	
16.	NOFI DIANA	40		v
17.	NUNIK EMPU APRILIANA	70	v	
18.	PUNTIN	60		v
19.	YUNITA SARI	80	v	
20.	YUSITA OLI VIANA	80	v	
21.	CANDRA GUNAWAN	80	v	
22.	KIKY DWI EFENDY	80	v	
23.	LILIS KUSTIKAWATI	70	v	
24.	LINDA NURLELA	60		v
25.	NOPITA AYUWAN	40		v
26.	PUJI RAHAYU	70	v	
27.	SRI JAYANTI	80	v	
28.	VITA BAYU OKTAVIANA	80	v	
29.	SETIO TRI UTOMO	80	v	
30.	SIAMMATUL MUFIDAH	80	v	

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
Jumlah		2140	22	8
Jumlah Skor		2140		
Jumlah Skor Maks. Ideal		240		
% Skor Tercapai		7134		

Keterangan:

T: Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 22

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 8

Klasikal : Belum Tuntas

Tabel 4.11. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata ulangan harian	73,34
2.	Jumah siswa yang tuntas belajar	22
3.	Persentase ketuntasan belajar	76,73

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,34% dan ketuntasan belajar mencapai 76,73% atau ada 22 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningktan sedikit lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasi belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Scaffolding Learning*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Memotivasi siswa
2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan siklus II antara lain:

1) Guru dalam memotivasi siswa hesndaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlngsung.
2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pemebelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soallatihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Pokok Bahasan Permintaan, Penawaran, dan Elastisitas Siswa Kelas X SMA MUHAMMADIYAH 1 NGANJUK

Prestasi belajar afektif pada penerapan model pembelajaran *Scaffolding Learning* mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Penilaian aspek afektif dilakukan melalui rubric penilaian dan direkam menggunakan format penilaian aspek afektif. Data prestasi belajar siswa aspek afektif ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 4.12. Prestasi belajar aspek afektif siswa kelas X-3 SMA MUHAMMADIYAH 1 Nganjuk pada siklus I dan siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I	Siklus II
1.	Kerjasama dalam kelompok	73,6%	92%
2.	Keaktifan dalam kelompok	56,2%	73%
3.	Mengikuti KBM dengan baik	60,5%	75,5%
4.	Keberanian bertanya dan menjawab soal dari guru	52,8%	79,8%
5.	Melaksanakan tugas dengan baik	62,5%	78,3%
6.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	75,8%	90,5%

Peningkatan estasi belajar aktif pada siklus II ditandai dengan beberapa hal antara lain siswa mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan KBM , siswa berani mengungkapkan pendapatnya serta mengerjakan lembar latihan soal dan dikumpulkan

kepada guru, terlihat siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Hal ini didorong oleh pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hasil pikirannya serta peneliti menampung semua argument siswa meskipun tidak semua benar selanjutnya dibahas bersama-sama.

Penilaian prestasi beajar siswa juga dilakukan pada aspek psikomotorik. Peningkatan prestasi belajar aspek psikomotorik dapat diamati berdasarkan table berikut:

Tabel 4.13. Prestai belajar aspek psikomotorik materi permintaan dan penawaran siswa kelas X-3 SMA MUHAMMADIYAH 1 Nganjuk pada siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Persentase
1.	Kemampuan menjawab pertanyaan	60,2%
2.	Kemampuan menggambar kurva permintaan dan penawaran	58,3%
3.	Kemampuan memasukkan rumus permintaan dan penawaran kedalam kurva	52,8%
4.	Kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tentang permintaan dan penawaran kedalam kehidupan sehari-hari	56,2%

Tabel 4.14. Prstasi belajar aspek psikomotirik materi elastisitas siswa kelas X-3 SMA MUHAMMADIYAH 1 Nganjuk pada siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Persentase
1.	Kemampuan menjawab pertanyaan	80,2%
2.	Kemampuan menggambar kurva elastisitas	78,4%
3.	Kemampuan memasukkan rumus elastisitas kedalam kurva elastisitas	79,8%
4.	Kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tentang elastisitas dalam kehidupan sehari-hari	82,7%

Berdasarkan hasil penilaian ketiga aspek diatas (afektif, psikomotorik, dan kognitif) dalam pembelajaran ekonomi di SMA MUHAMMADIYAH 1 Nganjuk menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Scaffolding Learnig*. Sebagian besar siswa dapat melibatkan diri secara aktif baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan keaktifan tinggi serta mengubah perilakunya menjadi ebih positif setelah penerapan model pembelajaran *Scaffoding Learnng*.Hal ini terlihat dari perubahan siswa selama pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Scaffoding Learnig* dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X-3 SMA MUHAMMADIYAH 1 Nganjuk.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran penemuan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasa belajar meningkat dari siklus I dan siklus II) yaitu masing-masing 68,15% dan 76,73%.

Akfitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran *Scaffolding Learning* yang paling domain adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antar siswa dengan guru.jadi dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Scaffolding Learning* dengan baik.Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muiuncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberikan umpan balik/evaluasi/Tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas diatas cukup besar.

Tabel 4.15. Hasil Belajar Siswa pada Pre Test dan Post Test Siklus I dan Siklus II

NO	NAMA	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pre Test 1	Post Test 1	Pre Test 1	Post Test 1
1.	NUR KHOLIDAH	75	90	75	95
2.	RIZAL SISWO H.	75	90	70	80
3.	RIZKI ANGRAINI	70	80	75	90
4.	RIZKI KUSUMA ATMAJA	60	85	70	55
5.	SUMAWATI	75	85	75	90
6.	YAYUK PURWANINGSIH	75	90	75	80
7.	FAJAR FIRMANSYAH	75	85	75	95
8.	INDRIYANTO	75	80	75	85
9.	MOH. IMAM SYAIFUDIN	70	70	65	55
10.	NUR WAHYU	60	80	70	75
11.	SITI KHOLIFAH	75	75	85	70
12.	TIKA RAHAYU	70	70	75	90

NO	NAMA	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pre Test 1	Post Test 1	Pre Test 1	Post Test 1
13.	TITIN EVA NUR ROHMAH	70	80	65	100
14.	TYA DWITA SARI	75	85	85	80
15.	MAMIK ENDAH ARI P.	70	70	65	55
16.	NOFI DIANA	75	70	65	100
17.	NUNIK EMPU APRILIANA	80	75	85	70
18.	PUNTIN	70	75	75	100
19.	YUNITA SARI	80	75	60	75
20.	YUSITA OLI VIANA	75	80	75	100
21.	CANDRA GUNAWAN	70	80	70	100
22.	KIKY DWI EFENDY	70	75	70	70
23.	LILIS KUSTIKAWATI	75	90	75	90
24.	LINDA NURLELA	75	85	75	90
25.	NOPITA AYUWAN	70	85	75	100
26.	PUJI RAHAYU	75	70	65	90
27.	SRI JAYANTI	75	95	70	80
28.	VITA BAYU OKTAVIANA	70	95	75	90
29.	SETIO TRI UTOMO	75	70	75	85
30.	SIAMMATUL MUFIDAH	75	70	75	70
Nilai rata-rata kelas		**73**	**80**	**73**	**84**
Nilai klasikal		60%	77%	53%	80%
Tidak Tuntas		12	7	14	6
Tuntas		18	23	16	24

IV. DATAR PUSTAKA

Dasna, I Wayan.2007. *Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah*. Malang: Uversitas Negeri Malang.

Hartaman. 2002. *Instruction Scaffolding*. (online), diakses 12 September 2007.

Vygotsky. 2000. *Scaffolding of Learning*. (online), diakses 20 Septmber 2007.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakara: Rineke Cipta.

Degeng, S. Nyoman. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UM Press.

Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.

Kusuma Wijaya, dkk. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.

Mulyana. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja.

Soekamto, Teoti. 1997. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Margono. 1997. *Metodelogi Penelitian Pididikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bima Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penelitian Program Pendidikan*.Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.

Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bima Aksara.

Rikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakek*. Jakarta: Bima Aksra.